

**ANALISIS PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
DI SMP NEGERI 2 NIBUNG HANGUS****Adel Syah Pohan<sup>1</sup>, Dahniar Fitri<sup>2</sup>, Isna Yusra<sup>3</sup>, Hafizah<sup>4</sup>**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1,2,3,4</sup>Email: adelpohan890@gmail.com<sup>1</sup>, pmm dahniarfitri@gmail.com<sup>2</sup>,  
isnayusra6@gmail.com<sup>3</sup>, hafizahpmm3@gmail.com<sup>4</sup>

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelayanan bimbingan dan konseling yang disediakan oleh SMP Negeri 2 Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara. Subjek penelitian ini ialah guru bimbingan konseling. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan mengadakan penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan atau laporan-laporan yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 2 Nibung Hangus telah memiliki program bimbingan dan konseling yang baik meskipun belum terlaksana sesuai dengan ketentuan. Guru bimbingan konseling memiliki tanggung jawab dalam mengasuh 150 siswa yang menjadi tanggung jawab dalam pelaksanaan layanan. Program bimbingan konseling dijalankan sesuai dengan analisis kebutuhan siswa serta membantu dalam mencapai tugas perkembangan siswa.

**Kata Kunci.** Pelayanan; Bimbingan; Konseling

**Abstract.** This study aims to find out how guidance and counseling services are provided by Junior High School 2 Nibung Hangus, Batu Bara Regency. The subject of this research is guidance counseling teachers. The research method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques used in the form of observation, interviews and documentation. The data obtained from this study were analyzed by conducting a review of books, literature, notes or reports related to the problem being studied. The results obtained from this study indicate that Nibung Hangus 2 Public Junior High School already has a good guidance and counseling program even though it has not been implemented in accordance with the provisions. Counseling guidance teachers have responsibility for caring for 150 students who are responsible for implementing services. The guidance and counseling program is carried out in accordance with an analysis of student needs and assists in achieving student development tasks.

**Keywords.** Service; Guidance; Counseling

## PENDAHULUAN

Pelayanan bimbingan konseling di sekolah mencakup berbagai aspek dalam diri peserta didik seperti individu, sosial, belajar dan karir. Selain itu, bimbingan konseling berkaitan juga dengan pengembangan karakter yang mencari saat ini masih beranjak pada usia dewasa menuju dewasa awal. Usia yang dimiliki peserta didik akan disesuaikan oleh guru bimbingan konseling dalam pemberian arahan yang sesuai dengan kebutuhan, kekuatan, atensi serta permasalahan pertumbuhan dan perkembangan anak yang merupakan bagian penting dari program pembelajaran serta pelayanan bimbingan konseling secara menyeluruh (Tarmizi, 2018). Terdapat beberapa alasan bimbingan konseling diperkenalkan ke dalam ranah pendidikan bukan semata karena terdapatnya landasan hukum dari peraturan perundang-undangan, namun adanya upaya untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan serta potensi dirinya sendiri agar dapat menjalankan tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan dirinya seperti raga, emosional, intelektual, sosial, moral serta spiritual (Nurhayati & Nurfarida Pw, 2018).

Pada prosesnya konseling dilakukan secara kelompok maupun pribadi dengan topik bahasan terkait pengembangan diri pribadi siswa yang akan dimuat pada program satuan layanan bimbingan konseling. Melalui program bimbingan konseling siswa diberikan pemahaman terkait diri pribadi, sosial, belajar dan karir. Bimbingan konseling merupakan usaha dalam membantu orang lain secara demokratis serta serius dengan memberikan dorongan, arahan, petunjuk, masukan serta pertimbangan agar klien yang diberikan dorongan sanggup mengelola, mewujudkan apa yang jadi harapannya (Harefa & Telaumbanua, 2020). Hal ini senada dengan Masdudi yang mengatakan bahwa bimbingan merupakan sesuatu proses pemberian dorongan yang terus menerus serta sistematis kepada orang dalam penyelesaian permasalahan yang dihadapinya, agar tercapai keahlian yang dapat menguasai dirinya, menerima dirinya, memusatkan dirinya serta merealisasikan dirinya dengan kemampuan yang dimiliki atau dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya, baik keluarga, sekolah ataupun masyarakat (Masdudi, 2015). Sedangkan konseling ialah bagian dari bimbingan yang berupa pelayanan ataupun teknik. Konseling ialah inti dari aktivitas bimbingan secara totalitas serta lebih berkenaan dengan permasalahan secara individu. Salah satu metode dalam pelayanan konseling di mana proses pemberian dorongan itu berlangsung lewat wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung secara tatap muka antara konselor dengan klien bertujuan agar klien tersebut mendapatkan uraian yang lebih baik terhadap dirinya serta dengan memakai kekuatan diri klien agar dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya (Suteja, 2016).

Pelayanan bimbingan konseling di sekolah pada dasarnya bertujuan untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu mewujudkan individu yang utuh, berpengetahuan luas, mencapai perkembangan kepribadian yang optimal dan mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki secara optimal untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya (Mesiono, 2018). Peran tersebut dapat berjalan secara efektif apabila layanan bimbingan konseling di sekolah didukung dengan sistem dan *stakeholder* yang baik di sekolah. Guru bimbingan konseling memiliki peran sebagai motivator yang membangkitkan semangat siswa dengan berlandaskan bahwa setiap anak memiliki sifat dan karakternya masing-masing.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan survei terkait analisis pelayanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Nibung Hangus serta bagaimana proses bimbingan konseling kepada para siswa. Oleh sebab itu, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini merupakan mengetahui pelayanan bimbingan konseling itu seperti apa, memfasilitasi siswa dengan fasilitas-fasilitas yang sesuai dengan standar penerapan layanan bimbingan konseling pada umumnya, memberikan pelayanan bimbingan konseling yang sesuai kepada siswa.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pelayanan yang ada di SMP Negeri 2 Nibung Hangus melalui pengamatan fenomena tertentu yang sedang terjadi secara alamiah. Nugrahani (2014) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif memiliki ciri-ciri yaitu dapat menggambarkan proses keseluruhan kegiatan yang berdasarkan situasi apapun yang dialami dari pihak peneliti tanda ada pengubahan dari data aslinya, serta dapat membenarkan tidak adanya hubungan yang akan mempengaruhi hasil penelitian.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini diperoleh berdasarkan dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi seperti foto. Data-data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan kesesuaian buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan atau laporan-laporan yang saling berkaitan dengan problem yang sedang diteliti untuk memperoleh interpretasi yang dikehendaki (Moleong, 2007).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang diperoleh di sekolah SMP Negeri 2 Nibung Hangus ialah sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Penelitian**

No.	Temuan	Keterangan
1.	Identitas Sekolah	SMP Negeri 2 Nibung Hangus merupakan salah satu sekolah SMP yang cukup dikenal di kecamatan Nibung Hangus kabupaten Batu Bara. Sekolah SMP yang berstatus negeri, terletak di desa Lima Laras kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara. Sekolah SMP Negeri 2 Nibung Hangus ini Memiliki dua guru bimbingan konseling, yang pertama bernama Widya Astuti dan guru kedua bernama Sri Wahyuni. Jumlah siswa/ siswi disekolah tersebut mencapai 320 orang siswa. Masing-masing dari guru bimbingan konseling tersebut mengawasi minimal 150 siswa/siswi satu guru. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk melakukan kegiatan bimbingan dan konseling pada SMP Negeri 2 Nibung Hangus di gabung dengan ruang kesenian dan ruang tahfizh. Kurangnya sarana dan prasarana dikarenakan kurangnya dana untuk menambah atau melengkapi ruangan dari sekolah tersebut
2.	Pelayanan Bimbingan Konseling	Di dalam pelayanan bimbingan konseling yang diterapkan di sekolah SMP Negeri 2 Nibung Hangus tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu yang pertama konseling secara individu, yang kedua secara kelompok. Yang pertama secara individu, kasus yang mendapat pelayanan secara pribadi ini dilakukan secara <i>face to face</i> kepada siswa tersebut misalnya seperti siswa/ siswi yang terlalu sering absen, berkelahi, gaya belajar yang tidak seperti biasanya, terlambat dan sebagainya. Konseling kelompok ini pula dilakukan seperti misalnya, jika ada waktu jam kosong, guru bimbingan konseling masuk memberikan sebuah wejangan kepada siswa/ siswi di dalam kelas, atau membentuk kelompok diskusi.

3. Penanganan Siswa Bermasalah	Di setiap sekolah mestinya pasti terdapat kesalahan atau kasus yang terjadi pada siswa. Demikian dengan sekolah SMP Negeri 2 Nibung Hangus yang sedang kami teliti, dari kasus yang paling ringan hingga berat. Kasus yang sering terjadi pada sekolah tersebut ini ialah berupa sering absen, datang terlambat. Absen dan datang terlambat merupakan kasus yang sangat sering terjadi di sekolah tersebut. Absen juga menjadi pengaruh di dalam proses pembelajaran seorang siswa/siswi.
--------------------------------	---

Berdasarkan keterangan yang diperoleh peneliti terkait bagaimana penerapan pelayanan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Nibung Hangus, contohnya pada permasalahan absensi yang dialami siswa, guru bimbingan konseling akan memanggil siswa tersebut ke dalam ruangan bimbingan konseling berusaha untuk mencari tahu apa alasan sehingga ia langganan absensi di kelas setiap minggunya. Analisis permasalahan ini menggunakan metode *face to face* terhadap siswa, dengan menanyakan beberapa pertanyaan seperti "kenapa sering absen?", "apa sebab kamu sering sekali absen?", "Bagaimana ke depannya, apakah masih akan seperti ini atau berubah?". Setelah guru bimbingan konseling bertanya kepada siswa dan menyimpulkan apa permasalahan yang dialami oleh siswa selanjutnya guru bimbingan konseling memberi wejangan, nasehat-nasehat serta menawarkan beberapa solusi atas permasalahan siswa tersebut.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa murid yang mengalami kendala ekonomi yang menyebabkan terjadinya kasus sering absen. Kasus sering absen sering juga dihadapi oleh sekolah-sekolah lain dengan dalih pergi dari rumah akan tetapi tidak sampai ke sekolah melainkan mampir ke tempat umum yang menyebabkan absen di sekolahnya menumpuk. Lain halnya di SMP Negeri 2 Nibung hangus, siswanya tidak ke tempat umum melainkan tidak ada biaya transportasi untuk sekolah yang membuat guru bimbingan konseling harus memutar otak mengatasi permasalahan tersebut.

Permasalahan yang sering terjadi di sekolah ini biasanya guru bimbingan konseling mengambil tindakan dalam penanganannya secara *face to face*, beberapa sanksi ditawarkan oleh guru bimbingan konseling sebagai bentuk peringatan pertama kepada siswa/siswi tersebut, jika terjadi lagi yang kedua kalinya masih diberikan peringatan, jika sudah melampaui batas dari yang ditoleransi oleh sekolah maka guru bimbingan konseling dan pihak sekolah yang lain akan memberikan surat panggilan terhadap orang tua atau wali siswa. Hal ini bertujuan agar pihak sekolah dan orang tua siswa mendapatkan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi putra/putrinya sehingga dapat memperbaiki kesalahan atas apa yang telah diperbuatnya. Hal ini sesuai dengan pengertian bahwa pelayanan bimbingan konseling merupakan salah aspek pelayanan ini merupakan aspek pokok dari definisi bimbingan. Bantuan yang dimaksud di sini yaitu pemberian pertolongan tanpa ada paksaan dari orang yang akan dibantu untuk menerima atau biasanya disebut dengan suka rela (Defriyanto, 2016).

Berdasarkan hal tersebut, adapun proses dalam pelaksanaan bantuan pelayanan bimbingan konseling dapat berupa pemberian bantuan kepada siswa dari konselor secara sukarela untuk mengerti dirinya sendiri, mengedukasi untuk belajar secara mandiri, menyuguhkan informasi yang digemari oleh siswa sendiri, membangkitkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya dan memotivasi siswa agar dapat mengambil keputusan yang benar dalam berbagai situasi (Harahap, et al, 2022). Tujuan dilakukannya bimbingan yaitu supaya siswa memahami dirinya sendiri, yang

berdasarkan dari pemahaman dirinya dan lingkungan yang berkontribusi dalam membentuk jati diri seseorang yang sesungguhnya hingga ia menjadi individu yang bahagia dan produktif (Nasution & Abdillah, 2019).

Pemberian layanan bimbingan konseling bagi siswa sangat penting salah satunya yaitu dapat menentukan keberhasilan dari program pendidikannya (Musyofah, et al, 2021). Mengingat pentingnya pelayanan bimbingan konseling tersebut, saya dan teman saya melakukan sebuah penelitian tentang pelayanan guru bimbingan konseling disalah satu sekolah salah satunya yaitu sekolah SMP Negeri 2 Nibung Hangus. Metode pelayanan bimbingan dan konseling merupakan tahapan tertentu yang digunakan dalam proses bimbingan dan konseling. Pelaksanaannya dapat berupa pendekatan yang dipakai dalam pengaplikasian metode layanan bimbingan dan konseling pada saat proses bimbingan dan konseling berlangsung, di mana pada tahapan ini yang sering digunakan ialah secara individu serta kelompok.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa program layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Nibung Hangus telah terlaksana dengan baik, namun belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan aturan Undang-Undang terkait pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Namun program bimbingan konseling yang disusun telah diadministrasikan kepada siswa pada saat jam mata pelajaran serta pembekalan setiap harinya, Adapun fokus pelayanan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling ialah memantau 150 siswa dengan menggunakan pendekatan metode layanan bimbingan dan konseling, di mana pada tahapan ini yang sering digunakan ialah pendekatan secara individu dan kelompok serta melakukan penanganan kasus-kasus yang sering terjadi di sekolah dengan terstruktur sehingga dapat dilihat jelas perubahan serta perkembangan pola tingkah laku siswa yang bermasalah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Defriyanto, &. P. (2016). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar. *Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 207-218.
- Harahap, A. P., et al. (2022). Analisis Pemahaman Kode Etik Profesi Konseling Pada Guru Bimbingan dan Konseling di MAN. *Bikotekik: Jurnal Bimbingan dan Konseling (Teori dan Praktik)*, 6(2), 101-110.
- Harefa, D. &. Telaumbanua, K. (2020). Teori Manajemen dan Bimbingan Konseling: Kajian untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan. Banyumas: PM Publisher.
- Masdudi. (2015). Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah (Revisi). Cirebon: Nurjati Press.
- Mesiono. (2018). Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah Perspektif *Ability and Power Leadership*. Yogyakarta: PPMPI (Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam).
- Moleong, L. J. (2007). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musyofah, T., et al. (2021). Evaluasi Program BK sebagai Upaya untuk Meningkatkan Mutu Program Layanan BK. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 4(3), 304-312.
- Nasution, H. S. & Abdillah. (2019). Bimbingan Konseling: Konsep, Teori dan Aplikasinya. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Solo: Cakra Books.

- Nurhayati, N. & Nurfarida Pw, S. (2018). Optimalisasi Peran dan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum 13. *Bikotekik: Jurnal Bimbingan dan Konseling (Teori dan Praktik)*, 2(2), 147-154.
- Suteja, J. (2016). Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Masalah dan Memaksimalkan Potensi Siswa di Sekolah. EDUEKSOS: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi, 2(1).
- Tarmizi. (2018). Bimbingan Konseling Islami. Medan: Perdana Publishing.